

PERANCANGAN MOTIF BATIK DENGAN SUMBER IDE POHON KEBEN MELALUI TEKNIK BATIK CAP

Gayuh Murdianto

Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

murdiantogayuh58@gmail.com

Abstrak

Gayuh Murdianto. C0914018. 2021. Perancangan ini terinspirasi dari batik pesisir di Cilacap yang lebih sering disebut batik Maos. Memiliki paduan warna pedalaman dan pesisir karena daerah ini merupakan daerah pertemuan antara budaya Keraton Pedalaman dengan daerah Pesisir, sehingga memiliki warna gelap terang yang menarik. Umumnya bermotif tumbuhan dan hewan yang banyak ditemukan hidup didaerah tersebut. Salah tumbuhan yang ada adalah pohon keben yang konon selain tumbuh di pesisir juga tumbuh di lingkungan Keraton Yogyakarta. Hal tersebut menarik untuk diangkat menjadi proyek perancangan motif kedalam batik pesisir Cilacap melalui teknik batik cap.

Metode perancangannya menggunakan teori Collin Clipson yang proses kreatifnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting di antaranya aspek fungsi, estetika, bahan, proses. Tekniknya menggunakan teknik cap dengan tujuan bahwa produk yang dibuat ini dapat memenuhi permintaan pasar dalam jumlah yang banyak. Dilihat dari biaya produksinya, batik ini diharapkan dapat terjangkau oleh masyarakat. Langkah mulai dari identifikasi masalah hingga ke distribusi pemasarannya dipertimbangkan secara jelas

Hasil dari proyek ini adalah batik cap dengan motif utama yang diambil dari pohon keben, mulai dari bunga, buah, daun dan tangkai dengan pengayaan stilasi menghasilkan motif serasi dengan batik pesisir Cilacap melalui teknik batik cap.

Kata Kunci : *Batik Cap, Batik Pesisir Cilacap, Pohon Keben.*

The design of batik motifs with the source idea of sea poison tree through the stamping batik technique.

Gayuh Murdianto. C0914018. 2021. This design is inspired by coastal batik in Cilacap which is more often called Maos batik. It has a blend of inland and coastal colors because this area is a meeting place between the culture of the Inland Palace and the Coastal area. Therefore it has an attractive dark and bright color. Generally, the patterns are of plants and animals found living in the area. One of the existing plants is the keben (*Barringtonia asiatica*) tree which is said to not only grow on the coast but also grows in the Yogyakarta Palace. It is interesting to be appointed as a motif designing project into Cilacap coastal batik through stamped batik techniques.

The designing method uses Collin Clipson's theory whose creative process aims to meet human needs by considering several important aspects including aspects of function, aesthetics, materials and processes. The technique uses the stamp technique with the aim that the product being made can meet market demand in large quantities. Judging from the cost of production, this batik is expected to be affordable by the community. Steps from problem identification to marketing distribution are clearly considered

The result of this project is stamped batik with the main motifs taken from the keben tree, ranging from flowers, fruit, leaves and stems in a stylized style to produce a harmonious pattern with Cilacap coastal batik through the stamp batik technique.

Keywords: *Stamped Batik, Cilacap Coastal Batik, Keben Tree.*

PENDAHULUAN

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi serta pengembangan motif dan budaya yang terkait dan oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak Oktober 2009 (Musman, Ambar, 2011:1). Pada umumnya, corak batik sangat dipengaruhi oleh letak geografis daerah pembuatan, sifat dan tata kehidupan daerah bersangkutan, kepercayaan dan adat istiadat yang ada, keadaan alam sekitar, serta adanya kontak atau hubungan antar-daerah pembuat batik (Wulandari, 2011:104).

Batik sebagai warisan nenek moyang yang menjadi kekayaan bangsa perlu terus di jaga dan dilestarikan melalui upaya pengembangan di beberapa aspek terutama corak. Proses yang rumit dan membutuhkan biaya produksi yang tidak sedikit kadang menjadi penghambat, namun masih ada kemungkinan dilakukan, salah satunya dengan menggunakan teknik cap. Biaya produksi yang relatif lebih ekonomis dibandingkan dengan teknik tulis, bisa jadi alternatif sehingga harga jualnya lebih terjangkau.

Melalui proyek ini ingin direalisasikan batik yang coraknya mengambil ide dari batik pesisir di Cilacap karena daerahnya transisi sehingga memiliki keunikan yaitu perpaduan antara batik pedalaman (Yogyakarta) dan pesisir (Pekalongan). Selain itu di pesisir Cilacap juga banyak dijumpai pohon keben oleh sebagian masyarakat hanya dimanfaatkan sebagai pewarna alami untuk batik serta racun ikan, padahal pohon keben terutama bagian. Motifnya mengambil bentuk buah, bunga dan daun dari pohon keben yang banyak tumbuh di daerah pantai justru dipakai untuk motif batik pedalaman seperti di Yogyakarta.

Tujuan membuat dengan ide batik pesisir Cilacap adalah sebagai upaya untuk menambah alternatif corak yang ada di wilayah tersebut. Alasan memilih pohon keben sebagai sumber ide perancangan proyek ini adalah karena pohon yang banyak ditemukan di daerah pesisir pesisir dan dikenal dalam lingkungan keraton Yogyakarta.

Perancangan motif batik dengan sumber ide pohon keben nantinya akan menggunakan teknik batik cap di atas kain primisima, pemilihan teknik batik cap karena keunggulannya dalam efisiensi waktu produksi yang lebih cepat dan biaya yang relatif lebih murah dibanding batik tulis.

1. Studi Pustaka

2.1 Motif

Motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk alam atau sebuah representasi alam yang kasat mata (Sunaryo, 2009: 14). Motif banyak digunakan pada tekstil, antara lain motif flora, motif fauna, motif pewayangan yang masuk ke dalam motif hias sosok manusia.

Motif atau corak juga disebut sebagai lukisan berupa hiasan. Corak atau motif batik dari daerah ke daerah pembatikan mempunyai ciri khasnya masing-masing. Dari sehelai batik dapat terungkap segala sesuatu tentang daerah pembuat batik tersebut seperti, keterampilan, selera, sifat, letak geografis dan sebagainya.

2.2 Batik Pesisir Cilacap

Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu “*amba*” yang berarti “menulis” dan “*titik*” yang mempunyai arti “titik”. Pembuatan batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Diketahui bahwa dalam proses membuat kain batik dilakukan pula penetasan malam atau lilin di atas kain putih (Lisbijanto, 2013: 6-7). Selanjutnya dikatakan oleh Herry bahwa batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadikan bagian dari budaya Indonesia, khususnya masyarakat di Jawa sejak zaman dahulu. Batik di Indonesia sudah banyak berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan desain model, namun perkembangan tersebut tidak menghilangkan ciri utama batik yang mempunyai nilai filosofi sangat mendalam.

Pengertian Batik menurut Dullah (2002), adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias

dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna

Di Indonesia terdapat berbagai jenis atau model batik yang dilatarbelakangi oleh ciri-ciri kedaerahan seperti Yogya, Solo, Pekalongan, Cirebon, Madura, Tuban dan Banyuwangi. Ciri-ciri yang dimiliki oleh masing-masing daerah merupakan kekuatan dan mempunyai pasar masing-masing. Salah satu tipe batik di Indonesia yang sedang berkembang adalah apa yang disebut sebagai Batik Pesisiran, yaitu lokasi industri batik yang berada di pesisir pantai Utara Jawa—Pekalongan, Pati, Lasem, Tuban yang memiliki motif khas.

Cilacap adalah salah satu wilayah yang memiliki garis pantai panjang yang memiliki potensi dalam perkembangan batik pesisir, namun sejauh ini batik pesisir di Cilacap sangat memperhatikan karena minimnya pengrajin yang mau mengembangkan. Adapun pengembangan batik di wilayah Cilacap adalah batik Maos yang memiliki ciri khas persilangan batik pedalaman dan batik pesisir. Selain faktor tadi gempuran batik pekalongan menyumbang terpuruknya batik pesisir Cilacap.

2.3 Teknik Batik Cap

Teknik cap adalah teknik yang digunakan dalam pembuatan kain yang bersifat masal yang menghasilkan visual dengan ragam hias yang estetik dan tidak terlalu memakan waktu lama. Selain menggunakan teknik batik yang ikut melestarikan wastra nusantara pesan visual juga dapat tersampaikan. Berdasarkan data survey yang dilakukan penulis alat yang digunakan untuk teknik cap ada beberapa jenis yaitu: cap kertas, cap kayu, cap pelat dan cap tembaga. Berikut adalah perkembangan jenis cap berdasarkan bahan dasar :

2.3.1 Cap Kertas

Alat cap yang dibuat dengan bahan kertas karton yang dibentuk sesuai motif yang diinginkan kemudian ditempel pada suatu papan, adapun kelemahan cap kertas ini adalah tidak bisa membuat blok dan titik kecil. Cap ini bisa dipakai hingga 400 potong kain.

2.3.2 Cap Kayu

Alat cap kayu ini terbuat dari kayu sengok, bagian bawah kayu dilapisi dengan karpet yang berguna untuk menyerap lilin. Cap kayu biasanya digunakan untuk desain blok dan tidak bisa untuk desain kecil. Cap ini dapat memproduksi hingga 350 potong kain.

2.3.3 Cap Plat

Cap pelat dibuat dari alumunium yang merupakan bahan daur ulang dari berbagai alumunium yang biasa masyarakat gunakan yang kemudian alumunium tersebut dilapisi bahan bludru. Cap pelat memiliki kelemahan dari bahan yang digunakan sendiri merupakan bahan penghantar panas yang dapat merusak bagian atas namun cap ini dapat memproduksi hingga 1000 potong kain.

2.3.4 Cap Tembaga

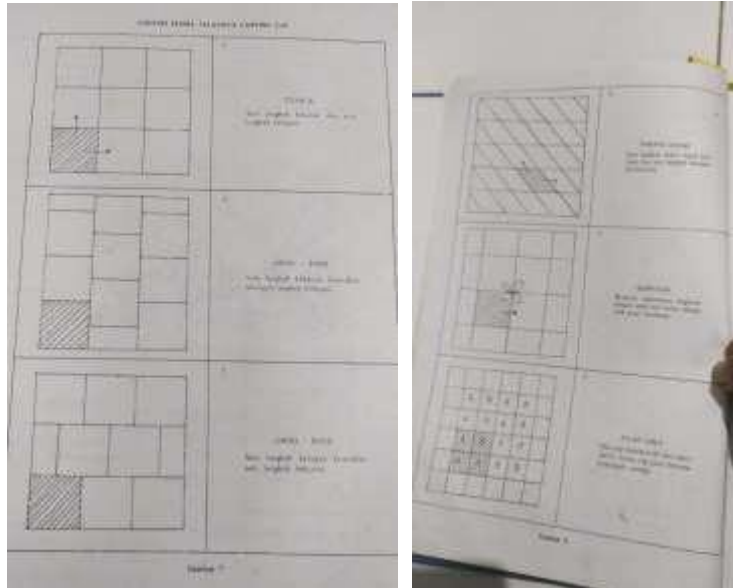
Cap tembaga merupakan cap yang terbuat dari bahan tembaga yang dapat memproduksi lebih 1000 potong kain. Cap ini lebih awet dari semua jenis cap diatas, bahkan cap ini dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan pada motif batik dan bentuk capnya, maka terdapat beberapa cara menyusun cap pada permukaan kain yang disebut jalanya pencapan. Beberapa jalannya pencapan (lampah) itu antara lain:

1. Bergeser satu langkah kekanan dan satu langkah kemuka, ini disebut sistim “tubrukan.”
2. Bergeser setengah langkah kekanan dan satu langkah kemuka atau satu langkah kekanan dan setengah langkah kemuka, ini disebut “onda – onde.”
3. Jalannya cap menurut arah garis miring, bergeser satu langkah atau setengah langkah dari sampingnya, ini disebut “parang.”
4. Bila jalannya cap digeser melingkar, salah satu sudut dari cap itu tetap terletak pada satu titik, sistim ini disebut “mubeng” atau berputar.

5. Ada pula untuk mencapai satu raport motif digunakan dua cap, dan jalannya mengecapkan dua cap tersebut berjalan berdampingan, ini disebut sistim “mlampah sareng” atau jalan bersama.

Contoh Skema jalanya canting cap



Gambar 1. Skema jalanya canting cap

2.4 Pohon Keben (*Barringtonia Asiatica*)



Gambar 2. Buah dan bunga keben

Keben (*Barringtonia asiatica* L. Kurz) termasuk dalam suku *Lecythidaceae*. Tumbuhan ini banyak dijumpai di sekitar pantai, sepanjang sungai atau di hutan mangrove pada ketinggian 350 m di atas permukaan laut. Dibeberapa daerah, tumbuhan ini sering disebut sebagai tumbuhan beracun (*poisonous plant*), karena dibeberapa daerah buahnya digunakan sebagai racun ikan. Misalnya, masyarakat Papua menggunakan biji keben untuk menangkap ikan. Bijinya diparut kemudian disebar dipermukaan selokan yang dalamnya mencapai 1 meter sehingga ikan akan pingsan dan mudah ditangkap dipermukaan air (Lemmes & Bunyaphatsara 2003; Samah 1988).

Keben memiliki daun berbentuk lonjong membulat. Bunganya berbentuk tandan dan letaknya berada diujung. kelopak bunganya hijau seperti tabung memanjang, daun mahkotanya berwarna putih, menjorong, benang sari memerah di ujung, putik memerah diujungnya.

METODE PENCIPTAAN

Menurut Collin Clipson (1989), merancang adalah menterjemahkan kebutuhan, tujuan dan gagasan pemakai yang sesuai dengan spesifikasi teknologi, sosial dan lingkungan, serta mempertimbangkan kegunaan produk atau jasa layanan yang mengacu kepada pasar dan pembeli. Langkah – langkah dalam menyusun perancangan adalah *Petama*, identifikasi masalah yang terjadi pada proyek perancangan ini. *Kedua*, analisa

perencanaan dalam memproduksi proyek perancangan. *Ketiga*, proses kreatif dalam perancangan dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai lebih. *Keempat*, proses produksi dilakukan ketika dalam proses kreatif sudah mendapatkan desain yang sesuai. *Kelima*, distribusi pemasaran untuk memenuhi permintaan pasar.

Daya pikat/ kesan, daya pikat atau kesan perlu digali supaya perwajahan dapat hadir dan berperan dengan baik. Untuk itu diperlukan kreativitas dan kedalaman pengamatan terhadap kajian bentuk, warna, ukuran, detail, dan sebagainya. (Rizali, 2006:20).

METODE PERANCANGAN

1. Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan berdasarkan pada fokus permasalahan yang muncul dalam perancangan motif batik cap dengan terinspirasi pohon keben kedalam batik pesisir Cilacap. *Pertama*, bagaimana merubah visual komponen pohon keben ke dalam motif batik pesisir Cilacap. *Kedua*, permasalahan mewujudkan perancangan motif batik pesisir Cilacap melalui teknik cap agar tetap mempertahankan ciri khas batik. *Ketiga*, pengaplikasian batik dengan inspirasi pohon keben kedalam batik pesisir Cilacap.

Dari permasalahan itu kami mencoba mengembangkan motif batik dari sumber ide pohon keben yang memiliki karakteristik buah berbentuk stupa, bersegi empat atau lima terbalik. Bagian ujung agak lancip menghadap ke bawah dan bagian yang besar bersegi empat menghadap ke atas. Buah yang masih muda berwarna hijau, setelah tua akan berwarna coklat serta memiliki rasa yang sepat. Bunganya berwarna putih dan merah muda akan sangat bagus ketika pohon keben dijadikan sumber ide batik dengan permasalahan di atas.

2. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi yang ditempuh untuk memecahkan permasalahan adalah dengan membuat tahapan. *Pertama*, mencari referensi-referensi mengenai visual pohon keben terutama dari buah, bunga, dan daun yang nantinya dapat memudahkan dalam merancang motif batik. *Kedua*, menggali potensi motif dari sumber pohon keben dengan alternatif desain menggunakan penggayaan stilasi yang cocok dengan karakteristik batik. *Ketiga*, perancangan motif menggunakan penggayaan stilasi dengan pertimbangan teknik batik cap berukuran 15 cm x 15 cm sebagai master desain. *Keempat*, pengaplikasian motif batik pada kain primisima berukuran 2 m sebagai hasil dari tugas akhir kami.

3. Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data mulai dari studi visual yakni dengan melihat langsung batik dan produk yang sudah ada di pasar dari merk tertentu,

3.1 Studi Visual

Pengumpulan data melalui studi visual dapat diambil melalui katalog *website* merk yang sudah ada di pasaran.

3.1.1 Bagian – Bagian Pohon Keben

Pohon keben adalah tumbuhan yang habitatnya dipesisir pantai dengan ciri khas bagian bunganya menyerupai bunga jambu air namun memiliki daun yang lebar membulat serta buang berbentuk stupa.



Gambar 3. Bunga Keben

(Sumber: <https://www.ciriciripohon.com/2020/02/ciri-ciri-pohon-keben-di-alam-liar.html>)



Gambar 4. Buah Keben

(Sumber: <https://www.ciriciripohon.com/2020/02/ciri-ciri-pohon-keben-di-alam-liar.html>)



Gambar 5. Daun Keben

(Sumber: <https://www.ciriciripohon.com/2020/02/ciri-ciri-pohon-keben-di-alam-liar.html>)

3.1.2 Motif Batik Keben



Gambar 6. Batik motif pohon keben

Batik di atas adalah karya Djadjang Purwo Sedjati mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta ini dengan pola ceplok, parang dan pola bebas lung lungun kurangnya pengembangan di sisi motif.

3.1.3 Batik Pesisir



Gambar 7. Motif batik Tambaksari, Sidanegara, Cilacap
(Sumber: <https://klik-online.com/hendysbatik-kerajinan-batik-khas-cilacap/>)



Gambar 8. Motif batik Maos, Cilacap

(Sumber: <https://foto.tempo.co/read/5799/batik-maos-cilacap-gunakan-pewarna-alami#foto-1>)

3.1.4 Cap Batik



Gambar 9. Cap Batik Pekalongan

(Sumber: <https://discoverpekalongan.com/id/mengunjungi-ruang-temu-canting-cap-di-pekalongan/>)

4. Uji Coba

Sebelum melakukan uji coba dilakukan urutan terlebih dahulu yaitu:

4.1 Desain

Perancangan batik dengan motif pohon Keben menjadi sumber ide sehingga menciptakan kombinasi yang tepat dengan gamis pria. Diluar itu semua ada beberapa prinsip desain yang harus di pakai, antara lain.

4.1.1 Harmony

Perpaduan warna yang sesuai dengan irama satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan.

4.1.2 Komposisi

Peletakan motif-motif pada perancangan batik harus memiliki irama untuk menambahkan keindahan, sedangkan pada gamis harus memberikan nilai estetis.

Setelah semua sudah di susun langkah berikutnya uji coba dimulai dengan perancangan batik yang bersumber ide dari pohon keben. Dalam perancangan batik memiliki urutan sebagai berikut:



Gambar 10. Buah dan bunga pohon keben



(Sumber: <https://www.greeners.co/flora-fauna/keben-kerabat-mangrove-dengan-buah-unik/>)




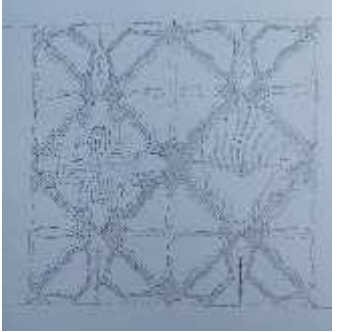

Perancangan motif batik dalam bentuk visual objek dilanjutkan dengan pembuatan sketsa kemudian pembuatan dalam bentuk digital yang memerlukan *software* didalamnya. Dari beberapa *software* yang ada penggunaan *photoshop* dipilih karena dalam pengoperasian lebih sederhana dan cocok dalam pembuatan motif batik.


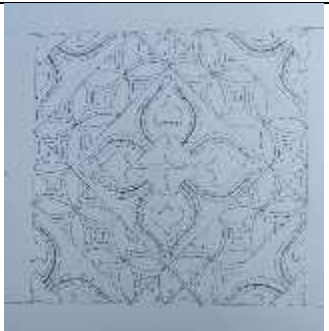

4.1.1 Sketsa

Proses pembuatan sketsa ditujukan untuk eksplorasi potensi pohon keben sebagai sumber ide perancangan yang memenuhi nilai keselarasan dan komposisi yang sesuai. Dalam proses ini menghasilkan 10 sketsa dengan dua jenis *repeat* yaitu satu dan setengah serta pengayaan stilasi.

Tabel 1. Sketsa motif batik dengan sumber ide pohon keben

No.	Sketsa	Keterangan
1.		<ul style="list-style-type: none"> - Sketsa menunjukkan buah sebagai unsur utama, bunga sebagai pengiring ditambah lunglungan dari tangkai memberikan nilai luwes. Sedangkan isen berupa cecek sebagai pendukung motif utama. - Repetisi: setengah langkah.
2		<ul style="list-style-type: none"> - Unsur bunga, buah dan daun memiliki komposisi yang sebanding dengan unsur utama yaitu putik bunga. - Repetisi: setengah langkah.

3.		<ul style="list-style-type: none"> - Motif dengan bunga sebagai unsur utama, daun sebagai pengiring, buah dan tangkai sebagai pendukung. - Repetisi: setengah langkah
4.		<ul style="list-style-type: none"> - Unsur bunga, buah dan daun memiliki komposisi yang sebanding. Peggayaan miring layaknya batik parang, didukung dengan unsur tangkai dan buah sebagai pendukung. - Repetisi: setengah langkah.
5.		<ul style="list-style-type: none"> - Unsur bunga, buah dan daun memiliki komposisi yang sebanding. Eksplorasi komposisi dengan tangkai sebagai pengisi jarak satu dengan yang lainnya. - Repetisi: setengah langkah.
6.		<ul style="list-style-type: none"> - Motif geometris ceplukan digunakan sebagai alternatif dengan unsur bunga, buah dan daun yang memiliki komposisi sebanding. - Repetisi: satu langkah.
7.		<ul style="list-style-type: none"> - Motif geometris ceplukan digunakan sebagai alternatif dengan unsur bunga, buah, dan daun yang memiliki komposisi sebanding. Tangkai yang berfungsi sebagai alur dan penghubung. - Repetisi: satu langkah.

8.		<ul style="list-style-type: none"> - Motif geometris ceplukan digunakan sebagai alternatif dengan unsur bunga, buah, dan daun yang memiliki komposisi sebanding. Daun yang berfungsi sebagai alur dan penghubung. - Repetisi: satu langkah.
9.		<ul style="list-style-type: none"> - Motif geometris ceplukan digunakan sebagai alternatif dengan unsur bunga, buah, dan daun yang memiliki komposisi sebanding. Penggayaan kawung dari daun sebagai pengiring unsur utama. - Repetisi: satu langkah.
10		<ul style="list-style-type: none"> - Penggayaan motif batik sekar jagat dengan 3 motif didalamnya. - Repetisi: satu langkah.

Hasil dari pembuatan motif batik dalam bentuk sketsa di lakukan visualisasi berupa digital.

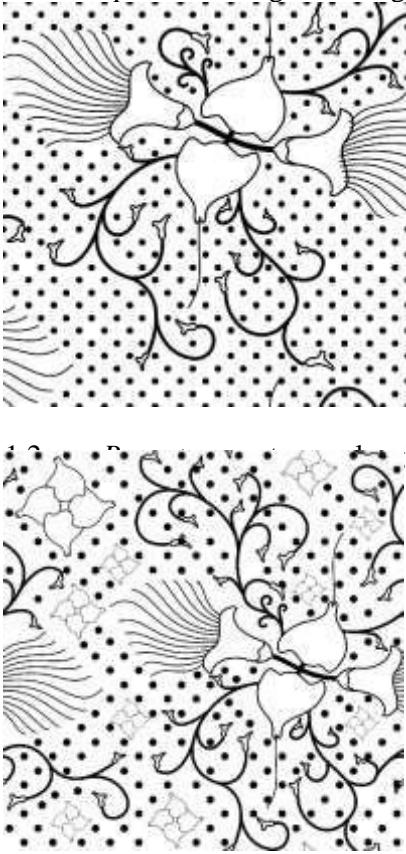

4.1.2 Digital



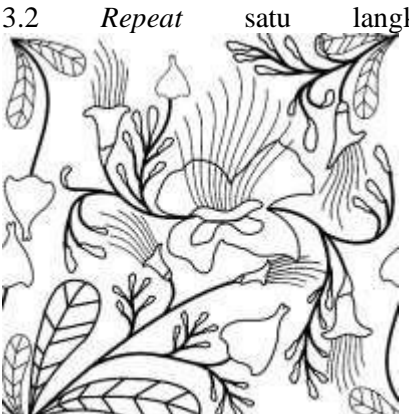
Tahap perancangan sketsa motif batik ini dilanjutkan dengan memvisualisasikan kedalam bentuk digital yang bertujuan memudahkan dalam repetisi karena jauh lebih presisi.

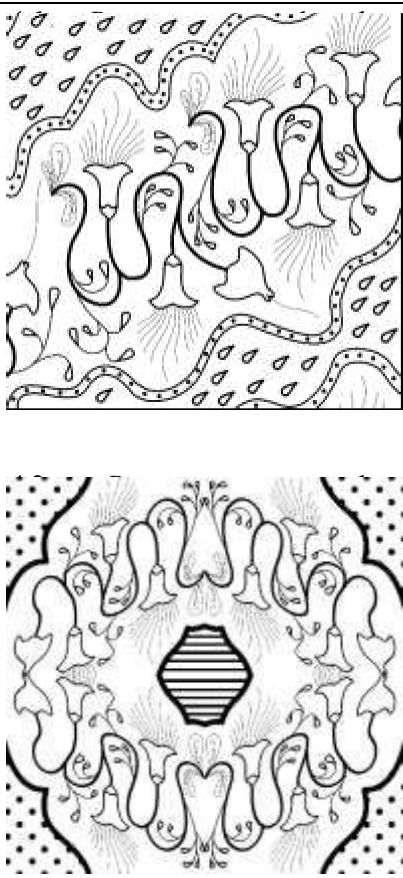
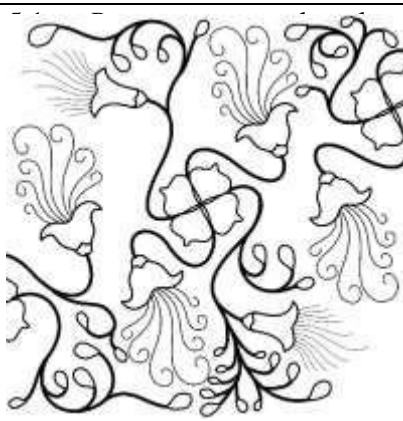
Memvisualkan kedalam bentuk digital juga memudahkan pada saat eksplorasi warna, selain itu dengan tahapan ini akan sangat memudahkan dalam pembuatan cap batik.


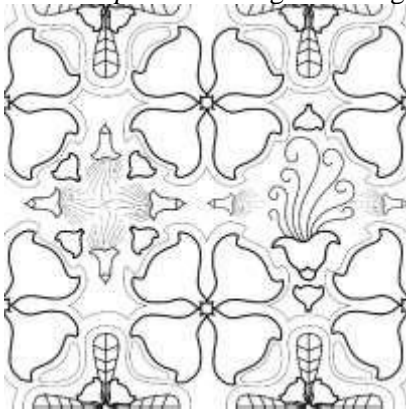
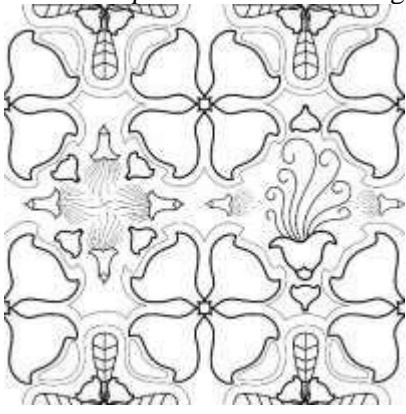
Proses ini juga termasuk dalam tahapan seleksi sketsa yang nantinya akan diproduksi. Disini penulis berhasil menyeleksi menjadi 8 motif. Berikut motif yang berhasil penulis ciptakan:

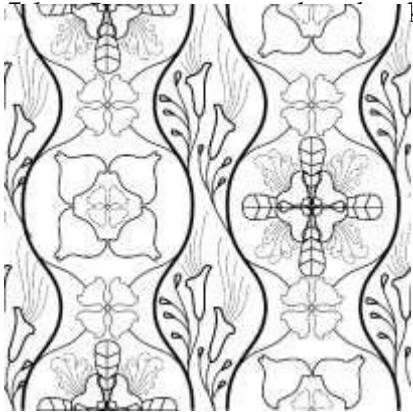
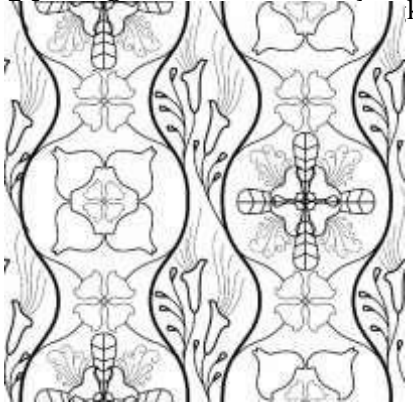
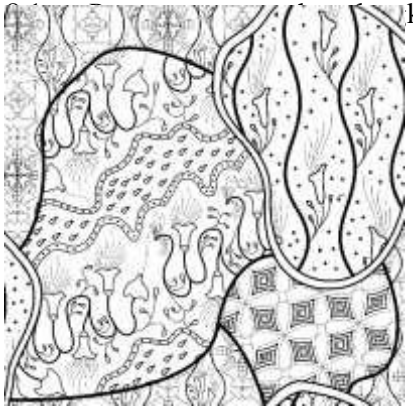
Tabel 2. Master desain digital

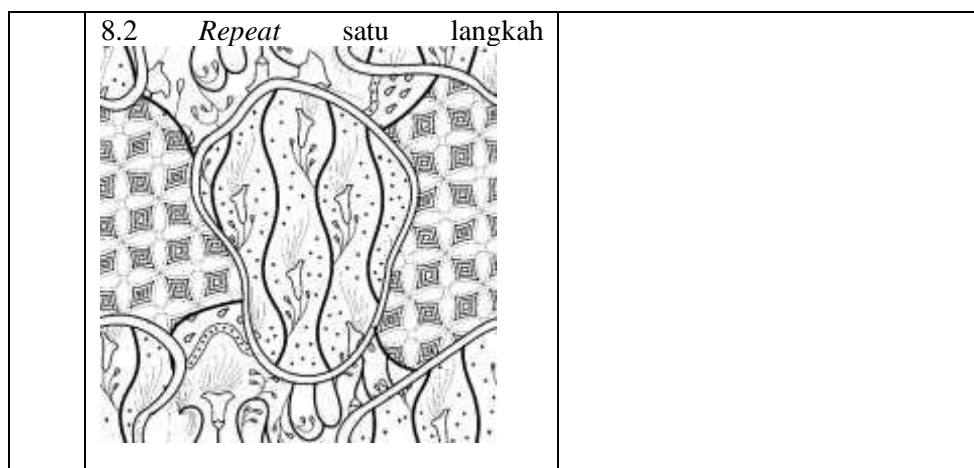
No.	Desain Digital	Keterangan
1.	<p>1.1 <i>Repeat</i> setengah langkah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Motif masih sama dengan sketsa hanya penyempurnaan cecek. - Alternatif repetisi satu langkah serta penambahan susunan bunga untuk memberikan variasi didalam motif.
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan isen-isen berupa cecek dengan varian ukuran yang berbeda. - Alternatif repetisi satu langkah serta penambahan susunan buah sebagai varian motif.

	<p>2.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	
3.	<p>3.1 <i>Repeat</i> setengah langkah</p>  <p>3.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertegas tebal tipis <i>outline</i>. - Alternatif repetisi satu langkah untuk mengeksplor ketika disanggit.

4.		<p>gkah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempertegas tebal tipis <i>outline</i>. - Alternatif repetisi satu langkah dikombinasikan dengan refleksi menghasilkan motif irama yang selaras.
5.		<p>gkah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempertegas tebal tipis <i>outline</i>. - Alternatif repetisi satu langkah dengan penyesuaian tangkai agar motif terlihat isi tanpa mengkesampingkan komposisi.

	<p>5.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	
<p>6.</p>	<p>6.1 <i>Repeat</i> setengah langkah</p>  <p>6.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyempurnaan dari sketsa dibagian tebal tipis <i>outline</i>. - Mengembangkan dari motif repetisi setengah langkah.

7.		<p>kah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempertegas tebal tipis <i>outline</i>. Ditambah dengan penyempurnaan pengayaan stilasi. - Alternatif repetisi satu langkah dengan sedikit perubahan sebagai pengembangan dari setengah langkah.
		<p>kah</p>
8.		<p>kah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alternatif repetisi setengah langkah dari motif desain ke 10. - Penyempurnaan motif serta detail sangkit yang lebih presisi.




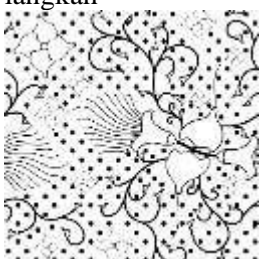



















Pemilihan desain pertama dan desain alternatif diharapkan dapat menemukan desain yang memenuhi persyaratan dari segi estetika, komposisi dan keselarasan.






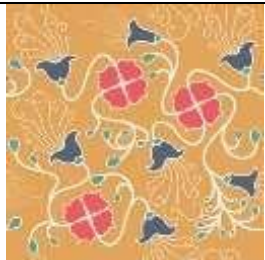

4.1.3 *Coloring (pewarnaan)*


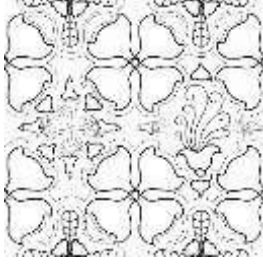

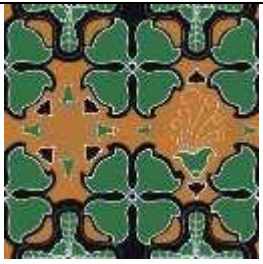
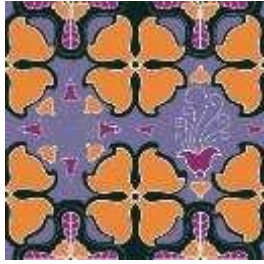


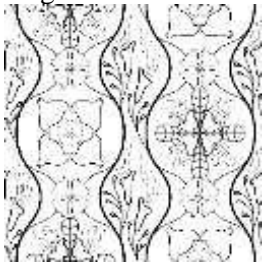
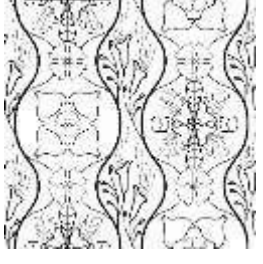




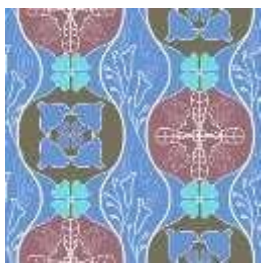
Tahap selanjutnya setelah melakukan visual ulang dalam bentuk digital adalah *coloring* (pewarnaan) pada master desain dengan pewarnaan batik pesisir yang memiliki karakter warna beragam, penulis memilih warna berdasarkan referensi dari berbagai daerah berbeda. Berikut hasil uji coba pewarnaan master desain:

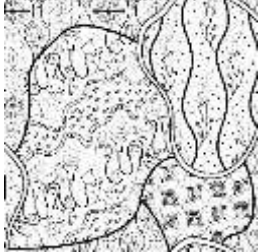
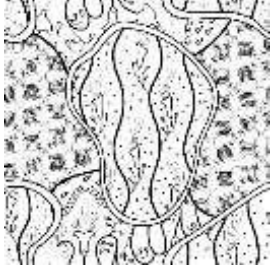


Tabel 3. *Coloring (pewarnaan)*

No.	Desain Digital	Alternatif warna
1.	1.1 <i>Repeat</i> setengah langkah 	 
	1.2 <i>Repeat</i> satu langkah 	  

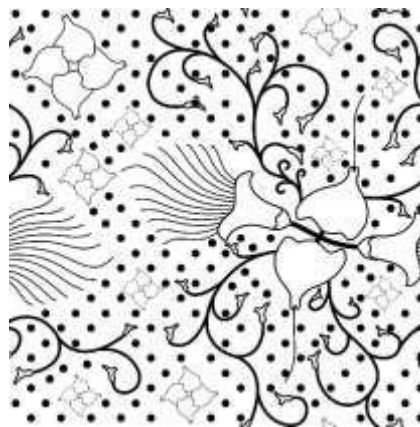
2.	<p>2.1 <i>Repeat</i> setengah langkah</p>  <p>2.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	    
3.	<p>3.1 <i>Repet</i> setengah langkah</p>  <p>3.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	    

4.	<p>4.1 <i>Repeat</i> setengah langkah</p>  <p>4.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	    
5.	<p>5.1 <i>Repeat</i> setengah langkah</p>  <p>5.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	    

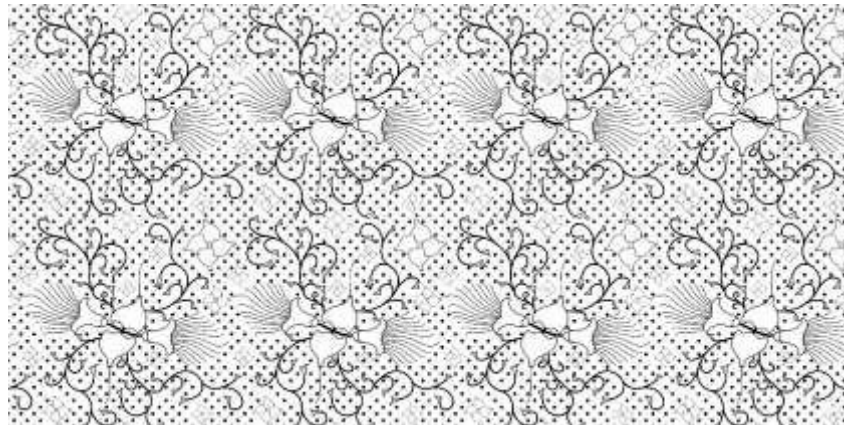
6.	<p>6.1 <i>Repeat</i> setengah langkah</p>  <p>6.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	    
7.	<p>7.1 <i>Repeat</i> setengah langkah</p>  <p>7.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	    

8.	<p>8.1 <i>Repeat</i> setengah langkah</p>  <p>8.2 <i>Repeat</i> satu langkah</p> 	 
----	---	--

Berdasarkan beberapa alternatif master desain disimpulkan salah satu dari delapan alternatif master desain dan dua warna dari lima alternatif warna. Terpilihnya master desain dan 2 warna sebagai berikut:



Gambar 11. Master desain pertama



Gambar 12. Sanggit 5 kali perulangan repetisi satu langkah



Gambar 13. Feminim



Gambar 14. Maskulin

Pemilihan dua warna tersebut mewakili masing-masing yaitu warna feminim dan maskulin, alasan memilih dua warna tersebut beralasan motif dari sumber ide pohon keben dapat digunakan baik oleh laki-laki maupun perempuan.

4.2 Cap batik

Tahap ini membuat cap dengan bahan dari tembaga, proses ini cukup rumit sehingga harus di kerjakan oleh tenaga profesional, dalam proses ini juga menentukan hasil akhir dari desain yang sudah penulis ciptakan.

4.3 Mambatik

Tahapan ini adalah mengaplikasikan desain ke dalam kain dengan cara perintangan menggunakan malam atau mabatik. Proses dalam tahapan ini:

Pertama, perintangan menggunakan malam yang dipanaskan kedalam tunggu kemudian ketika tingkat panas ideal dilakukan proses perintangan dengan menggunakan teknik cap. *Kedua*, pencoletan yang bertujuan memberikan warna sesuai dengan desain awal dengan proses meracik pewarna terlebih dahulu. Setelah menemukan warna yang diinginkan dimulai proses mencolet kedalam kain. *Ketiga*, ngelotot adalah proses menghilangkan malam pada kain sehingga bisa ketahap selanjutnya. *Keempat*, penguncian warna bertujuan agar kain batik tidak terjadi luntur sehingga warna sesuai dengan keinginan. *Kelima*, membilas kain yang sudah dibatik agar sisa-sisa dalam proses pematikan bersih dan hilang.

5. Gagasan Awal Perancangan

Gagasan awal perancangan ini yaitu menciptakan produk batik pesisir dengan sumber ide pohon keben sebagai inspirasi yang jarang dikembangkan. Pembuatan motif ini menampilkan visual motif batik yaitu pohon keben dengan menampilkan unsur-unsur seperti daun, bunga, buah. Proses pembuatan batik ini menggunakan teknik batik cap, teknik ini dipilih karena memiliki efisiensi pengerjaan dengan menghasilkan visual yang tak kalah detail dari batik tulis. Cap berukuran 15 cm x 15 cm dimungkinkan untuk memproduksi secara masal dengan waktu yang jauh lebih cepat.

PROSES PENCIPTAAN

1. Proses Perancangan

Proses perancangan dari proyek ini adalah menciptakan motif batik yang bersumber ide pohon keben sebagai varian baru dalam batik pesisir yang sudah ada di pasaran. Perancangan motif pada batik pesisir diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai alternatif motif yang sudah ada, serta mengangkat pohon keben sebagai sumber ide yang memiliki banyak potensi untuk dijadikan motif terutama pada batik pesisir.

Demikian konsep perancangan Motif Batik dengan Sumber Ide Pohon Keben melalui Teknik Batik Cap menjadi jawaban pasar dalam perkembangannya, dimana perancangan memiliki beberapa teknis antara lain:

2.1 Fungsi

Perancangan motif batik dengan sumber ide pohon keben menjadikan perkembangan batik pesisir yang motaben pohon ini banyak tumbuh di daerah pesisir, dari sisi fungsi motif ini diciptakan menambah varian dan alternatif bagi masyarakat untuk memilih batik pesisir sebagai bahan pakaian ataupun aksesoris yang memiliki karakteristik energik dan ceria.

2.2 Estetis

Aspek keindahan muncul dengan adanya batik dengan motif dari sumber ide pohon Keben dengan gaya stilasi yang memiliki karakteristik luwes tanpa meninggalkan prinsip-prinsip motif batik yaitu motif utama (lakon), motif pendukung dan isen-isen.

Dalam pemilihan warna penulis mengambil dua alternatif yaitu warna maskulin dan warna feminim. Warna maskulin memiliki karakter jauh lebih kalem dan berwibawa yang dominan ke arah gelap, sedangkan untuk warna feminim dipilih karena memiliki karakter yang ceria, energik serta pemilihan warna pink dan biru muda.

2.3 Teknik

Pengerjaan karya ini menggunakan teknik batik cap, teknik ini dipilih karena memiliki keunggulan yang lebih cepat dalam proses pengerjaan serta memungkinkan untuk memproduksi secara massal. Untuk alat cap menggunakan bahan plat tembaga yang dibentuk sesuai dengan motif yang diinginkan dengan pemilihan ukuran 15cm x 15 cm yang nantinya sebagai alat perintang malam pengganti canting, dalam proses ini memakan waktu lebih efisien serta motif yang tidak kalah baik dari metode tulis.

2.4 Bahan

Bahan dari kain primisima dipilih karena memiliki karakter yang halus serta serat alami memungkinkan untuk dibatik karena daya serap dari serat alami sangat baik. Bahan primisinya juga sangat nyaman ketika digunakan menjadi produk jadi seperti kemeja, outer, blazer dan aksesoris.

2. Kriteria Perancangan/Pertimbangan/Argumen

Kriteria perancangan diarahkan ke produk massal serta menambah alternatif motif batik pesisir yang ada di pasaran. Perancangan motif batik dengan sumber ide pohon keben diharapkan bisa menambah nilai estetika, keunikan dan karakter dari sumber ide tersebut sehingga masyarakat paham akan potensi pohon keben sebagai ide pembuatan motif batik pesisir.

Untuk segmentasi pasar membidik kalangan bawah menengah menjadi pilihan tepat dimana proses produksi membutuhkan waktu yang cukup cepat sehingga penempatan segmen bawah menengah sebanding dengan proses produksi.

3. Pemecahan Visual

Visualisasi desain adalah proses kreatif dalam merealisasikan ide, gagasan dan konsep. Visualisasi desain merupakan penggabungan dari beberapa unsur seni yang sudah dipikirkan dan dipertimbangkan untuk menciptakan sebuah produk yang bermanfaat. Secara nilai guna produk diharap

sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat akan motif batik pesisir yang memiliki nilai estetik, unik dan mudah ditemukan di daerah pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visualisasi pada proyek perancangan ini adalah merancang motif batik dengan sumber ide pohon keben melalui teknik batik cap. Proyek ini mengolah visual dari bagian-bagian pohon keben dengan pengayaan stilasi. Pohon keben merupakan tumbuhan pesisir yang memiliki khas dan karakter pada bunga sehingga berpotensi menjadi sumber ide pada batik untuk menambah keragaman batik pesisir.

Proyek ini menghasilkan 8 desain dengan master 15 x 15 cm menggunakan perulangan satu langkah dan setengah langkah. Dari 8 desain dipilih 1 desain untuk diproduksi ke dalam cap batik tembaga ukuran 15 x 15 cm. Kemudian dijadikan 2 lembar kain berukuran 200 x 150 cm dengan warna yang berbeda. Teknik batik cap dipilih karena waktu pengerjaan yang lebih efisien dalam proses produksi.

Pemilihan warna dalam proyek perancangan ini adalah batik pesisir yang memiliki ragam warna cerah berbahan remazol dengan teknik colet. Remazol dipilih karena menghasilkan variasi warna yang banyak sesuai untuk pewarnaan dalam perancangan produk ini. Bahan dipilih menggunakan kain primisima yang merupakan kain berkualitas serta halus dan nyaman, demikian hasil ketika diaplikasikan kedalam kain.

Hasil Desain



Gambar 15. Master desain

Judul : Desain 1
 Teknik : Batik Cap
 Ukuran : 15 x 15 cm
 Repetisi : 1 langkah
 Bahan : Katun Primisima
 Pewarna : Remazol

Master desain tersebut menghasilkan beberapa alternatif warna, yaitu:
Warna 1.



Gambar 16. Komposisi dan pengulangan 1 langkah warna 1



Gambar 17. Foto kain warna 2

Warna 2.



Gambar 18. Master desain

Judul : Desain 1 warna 2
 Teknik : Batik Cap
 Ukuran : 15 x 15 cm
 Repetisi : 1 langkah
 Bahan : Katun Primisima
 Pewarna : Remazol



Gambar 19. Komposisi dan pengulangan 1 langkah warna 2



Gambar 20. Foto kain warna 2

Desain pada perancangan motif batik ini mengolah visual dari pohon keben. Pohon keben merupakan tumbuhan yang biasa tersebar di daerah-daerah pesisir yang memiliki ciri-ciri mirip dengan tumbuhan pesisir lainya namun dari beberapa aspek ada ciri khusus dari bentuk tumbuhan yaitu pada bunga yang memiliki benang sari yang banyak serta panjang hampir mirip bunga jambu air. Desain ini terinspirasi dari karakter bunga yang unik dengan ciri khasnya sendiri dipadu dengan buah, daun dan tangkai. Bagian-bagian tersebut disusun sesuai dengan komposisi dan ditambahkan isen-isen berupa cecek lalu diolah menggunakan pengayaan stilasi. Dari kedelapan alternatif desain dipilih satu desain pertama dengan dua pilihan perpaduan warna, yaitu biru dan pink kemerahan untuk perpaduan warna pertama serta indigo, biru muda, dan merah. Dalam proses pewarnaan menggunakan remazol dengan teknik colet.



Gambar 21. Cap batik

Batik ini dibuat dengan teknik cap terbuat dari tembaga berukuran 15 x 15 cm sebagai master pada kain 2 meter dengan repetisi 1 langkah.

KESIMPULAN

Hasil perancangan ini dapat disimpulkan bahwa dalam memvisualkan pohon keben sebagai motif batik cap diperlukan tahapan. melalui eksplorasi desain dihasilkan visual motif pohon keben yang memiliki beberapa unsur seperti bunga, daun, buah, tangkai. Perancangan motif ini menggunakan pengayaan stilasi sebagai ciri khas batik pada umumnya didukung dengan cecek sebagai isen-isen.

Perancangan motif batik cap dengan sumber ide pohon keben menghasilkan 8 desain yang salah satunya direalisasikan ke dalam cap batik berukuran 15 x 15 cm. Bahan yang dipilih sebagai cap adalah tembaga karena memiliki sifat yang lebih kuat sehingga dapat digunakan beberapa kali, untuk motif cap yang sudah selesai kemudian di realisasikan kedalam kain sebagai final produk dari penulis. Perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan alternatif motif batik yang menarik dengan warna khas batik pesisir.

DAFTAR REFERENSI

- Djumena, Nian S. 1990. *Batik Dan Mitra (Batik And Its Kind)*. Jakarta: Djembatan. Indriani,
- Lemmes, R.H.M.J. & Bunyaphatsara, N. (2003). Medicinal and Poisonous Plants. *Plant Resources of South-East Asia*, No.12. Bogor: Prosea Foundation.
- Lisbijanto, Herry. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dullah, Santosa. (2002). *Batik, Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Danar Hadi
- Asa, Kusnin. (2000). *Batik Pekalongan Dalam Lintasan Sejarah*. Paguyuban Pecinta Batik Pekalongan.
- Hasanudin. (2001) . *Batik Pesisiran Melacak Pengaruh Etos Pedagang Santri pada Ragam Hias Batik*. Bandung : PT. Kiblat buku Utama
- Maziyah, Alamsyah, Indrahti. (2015). *Ornamen Mantingan*. Semarang: Museum Ranggawarsita Jawa Tengah.
- Pratiwi Karomah dan Sisilia Sawitri. (1986). *Pengetahuan Pakaian*. Yogyakarta: PKK/FPTK IKIP.
- Rizali. (2012). *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta: UNS PRESS.
- Rizali. (2006). *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta: UNS PRESS.
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.

SUMBER LAIN

Badan Standardisasi Nasional. 2010. SNI ISO 105 – C06 : 2010.

Nafisah, Syifaun. (2003). “*Pengertian Perancangan*”, available to <http://rumohkuta.blogspot.com/2013/02/pengertianperancangan.html>, diakses pada Senin 7 Oktober 2013 pukul 11.00 WIB